

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut Levengeld dalam Suriansyah (2011) merupakan usaha yang tujuannya untuk mendewasakan siswa agar siswa menjadi pribadi mandiri dalam menjalani hidupnya tanpa memerlukan bantuan orang lain dengan cara mempengaruhi, memberi bantuan serta melindungi. Sedangkan pendidikan menurut Crow dan Crow dalam Suriansyah (2011) adalah sebuah pengalaman bagi peserta didik yang memberikan insight, pengertian serta penyesuaian agar peserta didik mampu bertumbuh dan berkembang. Levengeld dan Crow & Crow memberikan pengertian yang tidak berbeda jauh, mereka sama-sama memandang bahwa tujuan pendidikan adalah peserta didik yang dapat berkembang secara mandiri.

Peran guru dalam meraih tujuan pendidikan sangatlah penting. Tugas guru ialah memberikan pembelajaran yang kreatif serta inovatif kepada siswa sehingga kelak siswa mampu menjadi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif, mandiri serta berakhlakul karimah. Guru diharapkan mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi. Seperti menyajikan materi dengan metode yang menyenangkan, membuat media pembelajaran dan alat peraga supaya siswa dapat lebih mudah untuk mempelajari materi sehingga siswa mampu memiliki pemahaman yang mumpuni serta mendapatkan hasil belajar yang lebih unggul.

Mata pelajaran fikih termasuk ke dalam mata pelajaran yang penting untuk diajarkan oleh guru kepada siswa. Hal itu karena pada hakikatnya kita hidup di dunia untuk ibadah kepada Allah Swt saja. Sedangkan mata pelajaran yang terdapat penjelasan mengenai tata cara ibadah adalah Fikih. Guru diharapkan dapat mengajarkan materi tentang ibadah seperti wudu, salat, puasa, zakat, naik haji. Ibadah dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu amal ibadah horizontal yaitu amal ibadah terhadap sesama makhluk "*Hablum minannas*" dan ibadah yang vertikal yaitu amal ibadah yang langsung

kepada Allah Swt. “*Hablum minallah*”. Sedangkan kondisi kita harus bersih secara lahir dan batin jika kita menjalankan ibadah yang langsung kepada Allah (Rukhana, 2020).

Dalam penjelasan tata cara ibadah peserta didik akan diajarkan bagaimana cara membersihkan diri baik itu secara lahir maupun batin. Salah satu cara membersihkan diri secara lahir dari hadas besar ataupun hadas kecil yaitu dengan berwudu. Tata cara berwudu sangat penting dipelajari oleh peserta didik karena berwudu adalah kunci kita untuk melaksanakan ibadah yang langsung kepada Allah seperti ibadah sholat yang ketentuan untuk menjalankannya harus bersih dari hadas dan salah satunya dapat dibersihkan oleh wudu sehingga wudu dapat berpengaruh kepada sah atau tidak sahnya sholat kita. Tidak hanya ibadah sholat saja yang kuncinya wudu, namun semua ibadah yang diharuskan suci dari hadas kecil juga wajib berwudu terlebih dahulu (Rukhana, 2020).

Namun dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di MI Miftahul Huda kota Cimahi menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam memahami tata cara berwudu masih kurang. Setelah peneliti amati bagaimana tata cara wudu peserta didik ketika mereka hendak melaksanakan sholat dhuha, ternyata masih banyak peserta didik yang belum hafal urutan wudu, misalnya ada siswa yang berwudu mulai dari membasuh tangan lalu muka, ada peserta didik yang berwudu mulai dari mengusap kepala lalu muka, ada juga peserta didik yang berwudu mulai dari telinga lalu mengusap kepala. Selain itu, gerakan wudu peserta didik banyak yang masih belum sempurna, misalnya ada yang membasuh tangannya hanya sampai pergelangan tangan sehingga tidak sampai siku, ada siswa yang membasuh mukanya tidak sempurna ke seluruh muka dan hanya menggosok-gosokkan tangannya ke muka, ada juga yang membasuh kaki tidak sampai mata kaki. Serta sebagian besar kegiatan pembelajaran yang ada disana masih menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan hasil belajar mata pelajaran fikih siswa kelas I MI Miftahul Huda masih kurang.

Maka dari itu, saya tertarik untuk menggunakan kolaborasi metode ceramah dengan metode demonstrasi agar memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Fikih khususnya dalam materi tata cara berwudu. Kelebihan metode demonstrasi adalah mampu membuat peserta didik lebih aktif, dengan begitu siswa dapat melihat langsung materi pelajaran yang dikemukakan oleh guru, sehingga siswa mampu untuk membandingkan antara materi dengan kenyataan dan hasilnya peserta didik dapat meyakini kebenaran dari materi yang telah dikemukakan oleh guru (Alam, 2017). Dengan kelebihan metode demonstrasi yang telah dipaparkan maka kesimpulan yang didapat adalah penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih mudah menguasai materi yang diajarkan dan lebih aktif.

Peneliti juga mengkolaborasikan metode demonstrasi dengan metode ceramah karena ketika guru sedang mendemonstrasikan suatu proses kegiatan pasti memerlukan penjelasan secara lisan agar peserta didik tidak hanya dapat mempraktikkannya namun peserta didik juga dapat memahaminya secara mendalam serta lebih luas wawasannya. Sesuai dengan pengertian metode demonstrasi menurut Dzamarah (2013) bahwa metode demonstrasi adalah cara guru dalam menyajikan bahan ajar dengan mempertunjukan atau memperagakan suatu situasi dan proses atau benda yang dipelajari oleh peserta didik yang nyata maupun tiruan dengan dijelaskan secara lisan. Sedangkan metode ceramah adalah penjelasan lisan secara langsung yang dilaksanakan oleh pendidik untuk menyajikan bahan ajar di depan peserta didik (Abuddin, 2011).

Berdasarkan pentingnya pengetahuan tata cara berwudu dan usaha memberikan pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan kolaborasi metode demonstrasi dengan metode ceramah, maka saya akan meneliti lebih jauh apakah ada peningkatan hasil belajar psikomotor siswa setelah menggunakan kolaborasi metode demonstrasi dengan metode ceramah pada mata pelajaran Fikih materi tata cara berwudu dengan judul “upaya

meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa menggunakan kolaborasi metode ceramah dengan demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi tata cara wudu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar psikomotor siswa sebelum menggunakan kolaborasi metode ceramah dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi tata cara wudu di kelas I MI Miftahul Huda Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi?
2. Bagaimana penggunaan kolaborasi metode ceramah dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi tata cara wudu di kelas I MI Miftahul Huda Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar psikomotor siswa setelah menggunakan kolaborasi metode ceramah dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi tata cara wudu di kelas I MI Miftahul Huda Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi pada akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan kolaborasi metode ceramah dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi tata cara wudu di kelas I MI Miftahul Huda Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.
2. Penggunaan kolaborasi metode ceramah dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi tata cara wudu di kelas I MI Miftahul Huda Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi pada setiap siklus.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan kolaborasi metode ceramah dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi tata cara

wudu di kelas I MI Miftahul Huda Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi pada akhir siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian yang saya teliti dari segi praktis dan teoretis:

1. Manfaat secara teoretis

Peneliti berharap penelitian ini akan meluaskan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai kolaborasi metode ceramah dan metode demonstrasi serta menambah wawasan mengenai penerapan kolaborasi metode ceramah dan metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar psikomotor siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap kepala madrasah dapat lebih selektif dalam memilih metode pembelajaran dan lebih memperhatikan guru dalam memilih metode pembelajaran agar pembelajaran di sekolah dapat terlaksana secara aktif dan bermakna.
- b. Peneliti berharap hasil penelitian yang sudah dianalisis oleh peneliti bagi guru bisa dijadikan landasan untuk memilih metode pembelajaran khususnya kolaborasi metode ceramah dan metode demonstrasi agar guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna.
- c. Melalui penggunaan kolaborasi metode ceramah dan metode demonstrasi ini peneliti berharap siswa bisa lebih mudah mempelajari materi wudu serta dapat mempraktikkannya dengan tertib dan benar sesuai dengan ketentuan.

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Wulandari dan Surjono (2013) adalah tingkatan atau ukuran seorang siswa untuk mendapatkan keberhasilan yang ia capai dari berbagai pengalaman setelah melakukan evaluasi yaitu tes dan dideskripsikan oleh suatu nilai yang berbentuk angka sehingga dapat mengalami perubahan dalam segi psikomotor, afektif maupun

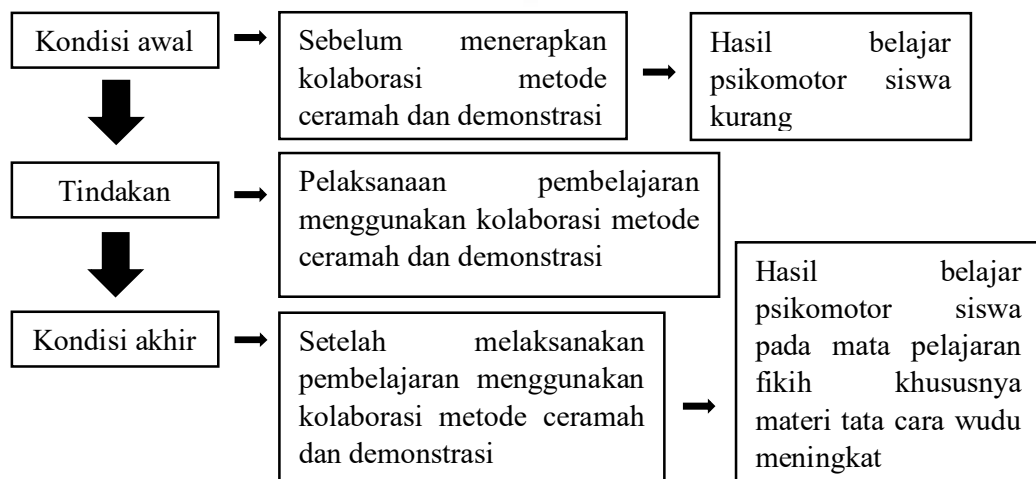
kognitif. Berdasarkan pendapat yang sudah dikemukakan oleh Dimiyati dkk, maka kesimpulannya adalah hasil belajar yaitu pendeskripsian dari hasil pengalaman belajar peserta didik yang ditulis oleh angka atau nilai dengan tiga macam aspek yaitu psikomotor, afektif dan kognitif. Hasil belajar kognitif lebih menekankan pada pengetahuan dan hasil belajar afektif lebih menekankan pada sikap sedangkan hasil belajar psikomotor lebih menekankan pada penilaian keterampilan gerak anggota badan.

Hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik MI Miftahul Huda Kota Cimahi kurang dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah tersebut masih banyak menggunakan metode konvensional. Untuk meraih hasil belajar yang bagus maka pendidik diharuskan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bermakna, aktif, serta disesuaikan dengan materi ajar supaya siswa tidak merasakan bosan atau jenuh ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dan siswa mampu lebih mudah dalam mempelajari materi yang disajikan sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Suasana kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran karena kegiatan pembelajaran dapat lebih aktif, bermakna serta siswa akan lebih mudah mempelajari materi pelajaran yang dipaparkan oleh pendidik jika menggunakan metode pembelajaran yang aktif serta disesuaikan pada materi yang dipelajari.

Berikut adalah salah satu opsi pilihan metode pembelajaran yang aktif menurut peneliti yang cocok diterapkan pada mata pelajaran fikih materi tata cara wudu yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah menurut Mahfuz Sholahuddin dkk dalam Tambak (2014) adalah suatu teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lisan di depan kelompok atau kelas. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode atau cara mengajar guru dengan cara memberikan langsung materi dengan lisan dihadapan peserta didik. Selanjutnya alternatif metode pembelajaran yang lain yaitu metode demonstrasi. Menurut Djamarah dalam Nahdi, Yonanda dan Agustin (2018)

metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang cara untuk memberikan materi pembelajaran dengan menunjukan serta memperagakan suatu materi yang berisi mengenai proses terjadinya sesuatu, benda atau situasi tertentu baik aktual maupun tiruan dan diiringi oleh penjelasan lisan oleh pendidik. Berdasarkan pengertian tersebut maka kesimpulan yang didapat adalah metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang cara menyajikan pembelajarannya yaitu memperagakan sesuatu sembari dijelaskan dengan lisan. Sejalan dengan metode ceramah, metode demonstrasi akan cocok jika disandingkan dengan metode ceramah karena pada pelaksanaannya metode demonstrasi memerlukan penjelasan secara lisan dalam hal ini adalah metode ceramah.

Dengan menggunakan metode kolaborasi metode demonstrasi dan metode ceramah pada mata pelajaran fikih materi tata cara wudu, peserta didik dapat lebih aktif dan siswa mendapatkan hasil belajar psikomotor yang lebih unggul. Sesuai dengan kelebihan metode demonstrasi menurut Nahdi, Yonanda dan Agustin (2018) bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat membuat suasana pembelajaran akan lebih menarik, siswa dapat memiliki pengalaman secara langsung, pembelajaran dapat lebih bermakna, pembelajaran dapat lebih kondusif serta aktif. Penjelasan kerangka berpikir yang telah dipaparkan dapat diilustrasikan dalam skema berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam skripsi yang diteliti oleh Lailul Fitriah yang berjudul “efektivitas penerapan metode demonstrasi pada materi wudu siswa MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono Siduarjo” hasil penelitiannya membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam materi wudu efektif serta hasil belajarnya juga baik.
2. Dalam skripsi yang diteliti oleh Ade Azurada yang berjudul “pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fikih siswa kelas III madrasah ibtidaiyah negeri 01 Lebong” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar fikih siswa kelas III madrasah ibtidaiyah negeri 01 Lebong. Terbukti dengan analisis datanya bahwa rata-rata kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Rata-rata nilai hasil belajar fikih siswa kelas III di kelas kontrol adalah 4,37 serta rata-rata nilai hasil belajar fikih siswa kelas III di kelas eksperimen yaitu 73,9.
3. Dalam skripsi yang diteliti oleh Abdul Khoir yang berjudul “penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi salat idain pada siswa kelas IV MIN Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar” hasil penelitiannya pada siklus 1,2 dan 3 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat ketika menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi salat idain.
4. Dalam skripsi yang diteliti oleh Linda Fitri yang berjudul “meningkatkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada murid kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat” hasil penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dalam melakukan tayamum. Terbukti dengan hasil analisis datanya yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan tayamum hingga 71%.

5. Dalam skripsi yang diteliti oleh Melawati yang berjudul “penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami tata cara salat berjamaah dan salat munfarid” hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman peserta didik dapat meningkat ketika menggunakan metode demonstrasi dalam mempelajari tata cara salat munfarid dan salat berjamaah yang dibuktikan dari hasil analisis datanya yang meningkat dari pra siklus, siklus ke I, siklus ke II, dan sampai siklus ke III.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka kesimpulannya adalah metode demonstrasi bisa meningkatkan hasil belajar fikih khususnya materi yang diharuskan untuk praktik seperti wudu, salat idain, salat berjamaah, salat munfarid, tayamum dan materi lainnya yang bersifat praktik. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah hasil belajar psikomotor siswa kelas I MI Miftahul Huda Kota Cimahi pada mata pelajaran fikih khususnya pada materi tata cara berwudu jika menggunakan metode demonstrasi yang dikolaborasikan dengan metode ceramah.

